

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu berinteraksi antarsesama. Untuk menjalankan komunikasi itu diperlukan bahasa karena bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak dirinci dalam bentuk bunyi, frasa, ataupun kalimat secara terpisah, melainkan bahasa dipakai dalam wujud kalimat yang saling berkaitan. Rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain itu membentuk kesatuan yang dinamakan wacana (Alwi, 1993 : 471). Menurut Tarigan (1987 : 27), “Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi, berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis”. Jadi wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap.

Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk (form) dan makna (meaning), hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi, dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi. Anton Moeliono (1998 : 34) menyatakan bahwa, “Wacana yang baik dan utuh, kalimat-kalimatnya harus kohesif dan koheren”. Kohesi menunjuk perpautan bentuk, sedangkan koherensi perpautan makna. Kerapian bentuk dan kepaduan makna merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat keterbacaan dalam keterpahaman membaca.

Wacana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh

pembaca. Salah satu wujud wacana tulis yang berasal dari media, seperti surat kabar ataupun majalah dapat dikaji, baik dari segi gramatikalnya maupun dari segi konteksnya.

Rani (2006 : 90), menjelaskan “Piranti kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana sangat diperlukan untuk membangun tekstur wacana, tekstur tercipta karena adanya hubungan antarkalimat dalam teks”. Kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Piranti kohesi sebagai penghubung dan pemersatu unit struktur dalam kalimat yang mengatasi tataran kalimat, menghubungkan baik struktur yang akan disebutkan kemudian maupun telah disebutkan kemudian (Halliday, M. A. K dan Ruqaiya Hasan (1992 : 6). Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana (Sumarlam 2006 : 23). Peranan dan fungsi penanda kohesi secara formal hadir sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana tulis yaitu tajuk rencana dalam harian Sinar Indonesia Baru (SIB). Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada kohesi Gramatikal dan Leksikal. Adapun alasan dasar meneliti tentang kohesi gramatikal dan leksikal pada surat kabar, yaitu ingin menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk dari penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Selain itu, alasan peneliti memilih surat kabar sebagai objek penelitian didasarkan atas fungsi surat kabar yang sarana pengetahuan melalui tulisan yang dapat dibaca dan diterima oleh setiap kalangan. Penelitian ini difokuskan pada berita Tajuk Rencana dalam harian SIB, karena Tajuk Rencana merupakan sebuah opini yang ditulis oleh seorang redaktur yang dapat dianggap mampu mewakili seluruh gagasan redaksi yang mengulas mengenai hal-hal aktual yang terjadi pada saat itu, dan telah mengalami pengeditan oleh seorang editor. Hal itu dapat terlihat pada contoh Tajuk Rencana berikut ini.

“Masyarakat Sumatera Utara telah berharap agar muncul calon-calon *pemimpin* yang baru dan kini pemimpin itu sudah lahir. Memang, pasangan ini bukanlah pilihan kita bersama. Namun hasil sementara pilkada sudah menunjukkan, rakyat yang memilih *mereka* lebih banyak dibandingkan dengan empat pasangan lainnya”. (SIB/ TR/ 20 Februari 2014)

Dari wacana tersebut terdapat sarana kohesi referensi anafora yakni mereka yang merujuk pada unsur di depannya yaitu pemimpin yang merujuk pada orang ketiga jamak.

Wacana tajuk rencana dalam sebuah rubrik surat kabar haruslah menggunakan kalimat yang efektif, ringkas, cermat, jelas dan lugas agar pembaca dapat memahami apa tujuan dari wacana tersebut. Kalimat-kalimat dalam wacana tersebut haruslah saling berhubungan dan jelas memiliki keterpaduan antar kalimat untuk menghasilkan informasi yang jelas.

Tajuk rencana adalah pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis, menarik ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, atau memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol. Tajuk rencana berbeda dengan berita lain. Rubrik lain seperti berita ekonomi dan berita lainnya disajikan dalam bentuk berita pernyataan yang diterbitkan secara langsung maka tajuk rencana ditulis secara khusus pada tempat dan lokasi yang berbeda. Tajuk rencana lebih singkat dan lebih berhubungan dengan hal-hal yang serius. Perbedaan tajuk rencana dengan rubrik lain seperti pojok terletak pada keseriusan berita yang disampaikan.

Surat Kabar Harian SIB atau Sinar Indonesia Baru merupakan berita harian yang mulai terbit dari tanggal 9 Mei 1970 sampai sekarang. Terletak di Jalan Brigjen Katamso No. 66 AB Medan dan Perwakilan Jakarta Jalan Balik Papan No. 3B Jakarta. Ditulis dalam Bahasa Indonesia terdiri dari 16 halaman yang didalamnya menyampaikan berita tentang Rubrik Medan Kita, Ekonomi, Keuangan, Hiburan, Olah Raga, Kriminal, Pendidikan dan

Luar Negeri. Salah satu rubrik di atas adalah tajuk rencana yang berada di halaman kedua kolom utama rubrik Medan Kita.

Dalam Harian SIB ini patut diteliti karena pada Tajuk Rencana banyak ditemukan variasi penggunaan penanda kohesi, yang fungsinya sebagai alat penghubung antarkalimat yang satu dengan yang lain sehingga membentuk keterkaitan. Variasi-variasi tersebut salah satunya terdapat beberapa pengacuan yang terdapat dalam tajuk rencana tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penanda kohesi yang terdapat dalam wacana Tajuk Rencana. Berdasarkan latar belakang itulah perlu dilakukan penelitian tentang kohesi yang terdapat pada wacana tajuk rencana harian SIB.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu identifikasi masalah yang akan diteliti. Tujuannya supaya masalah dapat terarah dan jelas sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekaburan dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Sesuai dengan masalah yang diutarakan dalam latar belakang, maka identifikasi masalah yaitu:

1. penanda kohesi gramatikal tajuk rencana pada harian SIB.
2. penanda kohesi leksikal tajuk rencana pada harian SIB.
3. ketidaktepatan kohesi gramatikal dan leksikal tajuk rencana pada harian SIB.
4. mengklasifikasikan sarana kohesi gramatikal dan leksikal pada tajuk rencana pada harian SIB.
5. jenis kohesi gramatikal dan leksikal tajuk rencana pada harian SIB.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang ditemukan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah mendeskripsikan penanda kohesi gramatikal dan leksikal yang menjadi acuan pada tajuk rencana dalam SIB. Data tajuk rencana yang diperoleh dari terbitan bulan Maret 2014 sebanyak 10 tajuk rencana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penanda kohesi gramatikal yang terdapat pada tajuk rencana dalam harian SIB?
2. Bagaimanakah penanda kohesi leksikal yang terdapat pada tajuk rencana dalam harian SIB?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penanda kohesi gramatikal tajuk rencana pada harian SIB.
2. Mendeskripsikan penanda kohesi leksikal tajuk rencana pada harian SIB.

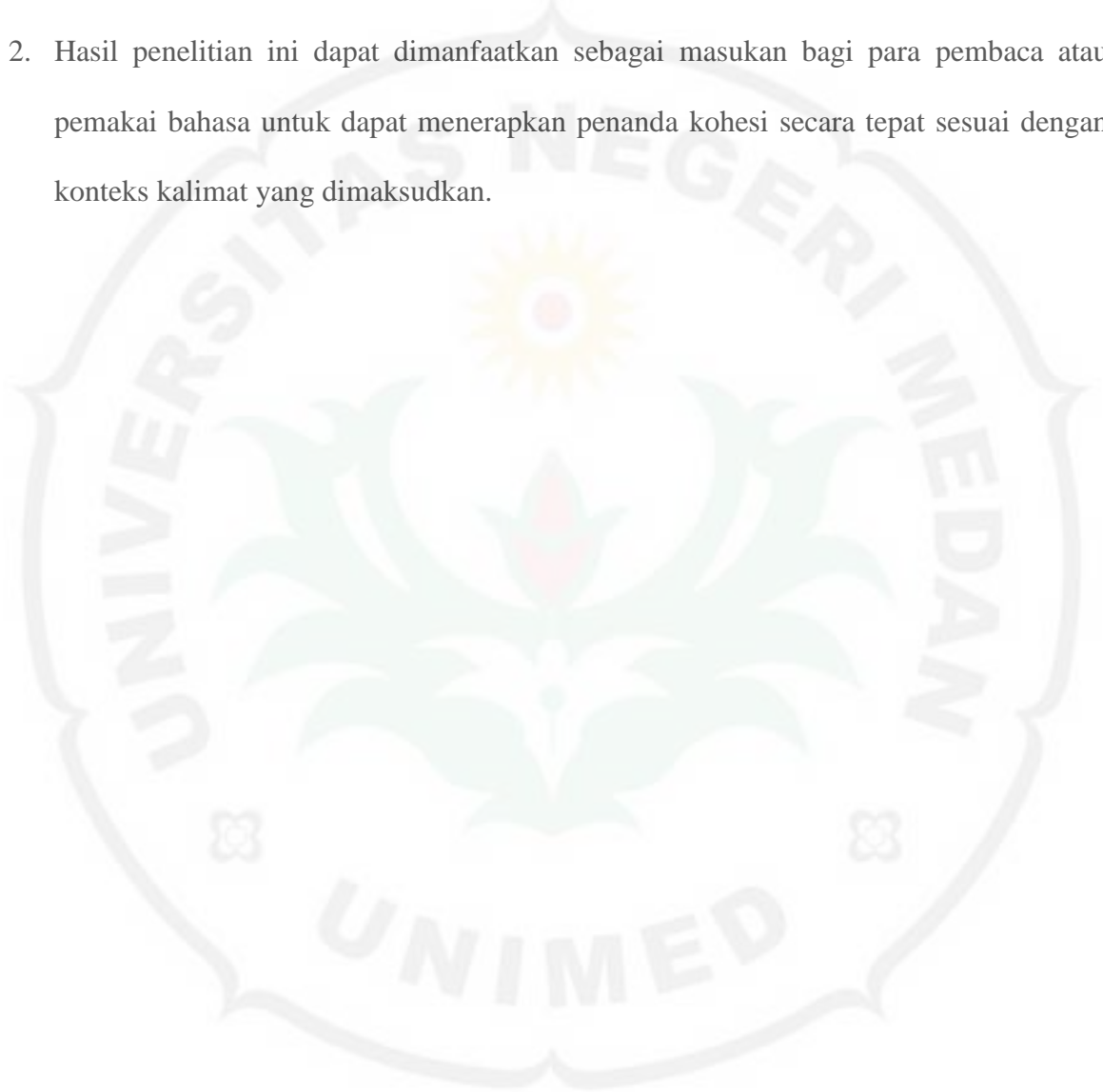
F. Manfaat Penelitian

Dari segi Teoretis manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Memperkaya hasil penelitian dalam kebahasaan terutama masalah kohesi gramatikal dan leksikal.
2. Menambah khasanah kajian dalam bidang analisis tajuk rencana khususnya dan linguistik umumnya.

Dari segi Praktis manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada penulis tajuk rencana dalam harian SIB tentang penanda kohesi yang digunakan dalam tulisannya.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para pembaca atau pemakai bahasa untuk dapat menerapkan penanda kohesi secara tepat sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksudkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY